

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V
SD NEGERI 04 PAYAKUMBUH**

Septya Anjelina Putri¹, Farida S²
¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang
1septyaanjelina09@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by learning that is still teacher-centered, so this causes student learning outcomes to be low or not optimal. This research aims to determine the effect of the Discovery Learning learning model on student learning outcomes in science and technology learning in class V of SD Negeri 04 Payakumbuh. This research is quantitative research with the type of research being quasi-experimental and the research design in the form of a nonequivalent control group design. The instrument used to collect data is an objective test in the form of multiple choices. Based on the results of data analysis using the t-test, the tcount value was 3.3607 and the ttable value with a significance level of 0.05 was 2.0025. Thus, the value of tcount > ttable = 3.3607 > 2.0025 so that H1 is accepted, which means there is a significant influence in the use of the discovery learning model on student learning outcomes in science and science learning in class V of SD Negeri 04 Payakumbuh.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Science Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah atau tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 04 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya *quasi eksperimen* dan desain penelitian berbentuk *nonequivalent control group design*. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,3607 dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 2,0025. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,3607 > 2,0025$ sehingga H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 04 Payakumbuh.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang

digunakan dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran atau gambaran bentuk proses

pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru dan menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti buku-buku, media pembelajaran, dan kurikulum (Fitria et al., 2018). Ketepatan dalam memilih model pembelajaran ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran.

Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik seorang pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan dapat menarik perhatian peserta didik (Rahmayani et al., 2019). Kemudian, dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang aktif, menantang, relevan bagi peserta didik, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang terus

berubah dan memberikan fondasi yang kuat untuk keberhasilan masa depan peserta didik (Akbar et al., 2023).

Maka dari itu, seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan dapat melibatkan / mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu contoh model pembelajaran inovatif yaitu model *Discovery Learning*.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dengan menemukan dan menyelidiki informasi sendiri dengan begitu informasi atau pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik (Oktamia & Farida, 2020). Sejalan dengan itu, Rahmi dan Fitria (2020) berpendapat bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menuntun peserta didik untuk aktif mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian peserta didik mengorganisasi apa yang telah didapat ke dalam suatu bentuk kesimpulan.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mengubah proses pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya peserta didik hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi peserta didik lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri, memahami konsep dan dasar, membantu siswa menghilangkan keraguan, mendorong siswa berfikir kritis dan bekerja (Oktari & Desyandri, 2020).

Dengan menggunakan model *discovery learning*, peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik (*student center*). Selain itu, model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan kemampuan dalam memecahkan masalah karena disini peserta didik dituntut untuk menemukan informasi sendiri sehingga peserta didik akan lebih giat untuk berpikir dan memecahkan suatu masalah dengan begitu dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Model *discovery learning* dipilih karena

sesuai dengan tujuan dari mata pembelajaran IPAS.

Namun, berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas V SD Negeri 04 Payakumbuh pada tanggal 16, 17, dan 18 Januari 2024. Peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu dalam proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru (*teacher center*) sehingga peserta didik menjadi kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi pasif sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh serta sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, seperti melamun, mengobrol dengan teman, mencoret-coret buku, bahkan ada yang mengantuk. Kemudian, saat guru mengajukan pertanyaan banyak peserta didik yang tidak berani dan kurang percaya diri dalam menjawab dan kadang tidak tau jawaban dari pertanyaan guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V masih kurangnya kemampuan peserta didik untuk menemukan informasi materi pembelajaran secara mandiri, kurangnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik serta hal ini dikarenakan saat proses

pembelajaran peserta serta menerima informasi dari guru dan hanya mengandalkan guru. Selain itu, motivasi peserta didik yang masih kurang dalam belajar karena masih terbawa suasana Covid-19.

Permasalahan tersebut berdampak terhadap pemahaman dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan masih di bawah KKTP yang ditargetkan sekolah. Rendahnya nilai pembelajaran IPAS dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik dan menyebabkan peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan dapat dikatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dan keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, serta mampu berpikir kritis adalah dengan menggunakan model *discovery learning*.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian kuantitatif. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis yang menekankan analisis pada data angka (numerik) mulai dari proses mengumpulkan data, menganalisis data, dan menampilkan data serta dalam menganalisis data menggunakan statistik yang sesuai. Kemudian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random atau acak (Priadana & Sunarsi, 2021).

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pretest</i> <i>t</i>	Perlakuan <i>n</i>	<i>Posttest</i> <i>est</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 04 Payakumbuh yaitu 89 peserta didik yang terdistribusi ke dalam 3 kelas. Teknik yang peneliti gunakan dalam menentukan sampel

adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sahir,2021). Oleh karna itu, sampel penelitian yang peneliti gunakan adalah kelas V.B yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas V.C yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap atau semester dua kelas V SD Negeri 04 Payakumbuh tahun ajaran 2023/2024 pada pembelajaran IPAS kelas V dengan materi bab 8 “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” topik A “Bumi Berubah”. Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu pembelajaran yang terbagi atas kelas eksperimen dan kelas kontrol pada

tanggal 6 Mei 2024 sampai 16 Mei 2024.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah tes. Tes merupakan instrumen penelitian yang berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian (Pakpahan et al., 2021). Dalam penelitian ini, tes yang akan peneliti berikan berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan berupa butir-butir soal.

Tes berupa *pretest* dan *posttest* yang peneliti berikan harus diuji coba untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan akurat, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, perlu dilakukan pengujian instrumen penelitian. Adapun pengujian instrumen yang akan dilakukan ialah uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran, uji daya pembeda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berupa *pretest* dan

posttest soal IPAS peserta didik dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mengolah data untuk mendapatkan hasil penelitian dan hasil yang didapatkan dapat memudahkan pembaca penelitian untuk memahaminya (Sahir et al., 2021). Sejalan dengan itu, Abdullah et al., (2022) berpendapat bahwa teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut dapat bermanfaat untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan atau jawaban dari rumusan masalah terutama rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Analisis data tersebut berupa informasi yang didapatkan dari hasil mengolah data, mengumpulkan hasil dari data yang diolah, dan meringkas hasil dari data yang diolah sehingga membentuk suatu kesimpulan. Dalam

penelitian ini data yang dianalisis yaitu tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik kelas V.

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada tanggal 30 April 2024 di kelas V.A SDN 04 Payakumbuh dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang dan jumlah butir soal sebanyak 30 butir soal tentang bab 8 “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” topik A “ Bumi Berubah” , diperoleh hasil analisis bahwa 20 soal yang layak digunakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

Sebelum dilakukan perlakuan peserta didik diberikan *pretest* dan diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini.

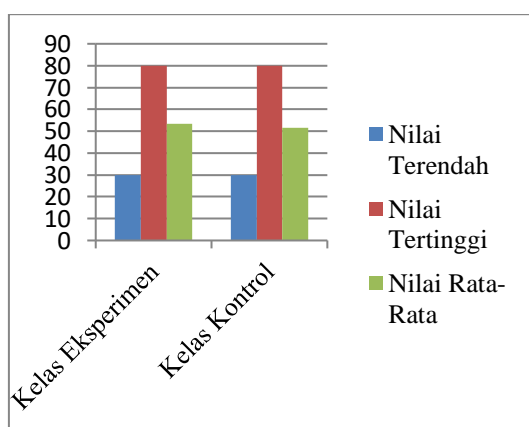
Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	<i>Pretest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	29	30
Nilai	80	80

Tertinggi		
Nilai	30	30
Terendah		
Mean	53,28	51,5
SD	11,67	11,97
SD ²	136,207	143,362

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30 memperoleh rata-rata nilai sebesar 53,28, standar deviasi 11,67, dan nilai varians 136,207. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30 memperoleh rata-rata nilai sebesar 51,5, standar deviasi 11,97, dan nilai varians 143,362.

Perbandingan lebih jelas antara hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Perbandingan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
 Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa

kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.

Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap pembelajaran, setelah diberikan perlakuan kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest*. Untuk melihat perbandingan nilai *posttest* hasil belajar IPAS kelas eksperimen dan kelas kontrol, data statistiknya dapat dilihat pada tabel berikut

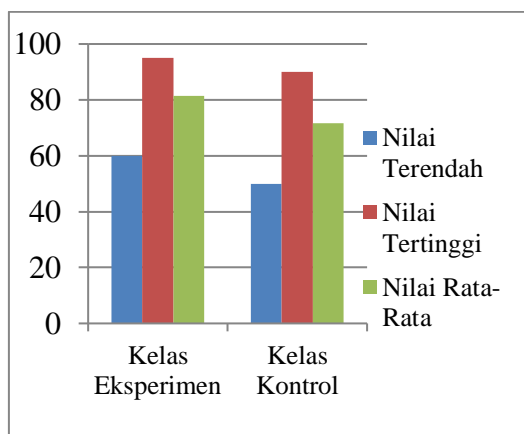
Tabel 3. Rekapitulasi hasil *posttest* hasil belajar pembelajaran IPAS Bab 8 "Bumiku Sayang, Bumiku Malang" Topik A "Bumi Berubah"

Variabel	Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	29	30
Nilai Tertinggi	95	90
Nilai Terendah	60	50
Mean	81,55	71,67
SD	9,92	12,48
SD ²	98,399	155,747

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 memperoleh rata-rata nilai sebesar 81,55, standar deviasi 9,92, dan nilai varians 98,399. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang memperoleh

nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 memperoleh rata-rata nilai sebesar 71,67, standar deviasi 12,48, dan nilai varians 155,747.

Perbandingan lebih jelas antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada grafik berikut.



Grafik 2. Perbandingan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

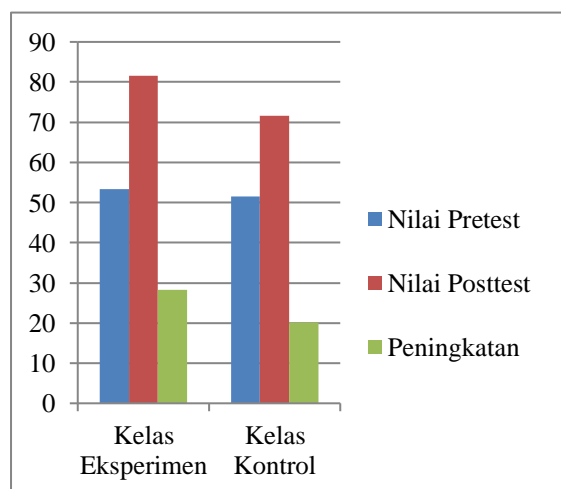
Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan perolehan nilai antara sebelum dan sesudah diajarkan dengan model *Discovery Learning* dan juga perbedaannya dengan model konvensional. Rata-rata kelas

eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Nilai Rata-Rata		Peningkatan
	<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posttest</i> <i>t</i>	
Eksperimen	53,28	81,55	28,27
Kontrol	51,5	71,67	20,17

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa adanya peningkatan pemeroleh skor peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Perbandingan tersebut juga disajikan pada grafik berikut.



Grafik 3. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perlakuan memberikan pengaruh terhadap masing-masing kelompok sampel dan terjadinya peningkatan dari *pretest* dan *posttest*.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh untuk nilai kedua kelas maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen atau tidak.

Untuk menghitung uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus uji liliefors dengan bantuan Microsoft Excel. Setelah dilakukan perhitungan normalitas data dengan uji liliefors kedua kelas tersebut, maka diperoleh L_{hitung} dan L_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar

Uji Normalitas		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>

	Kontr ol	Eksperi men	Kontrol	Eksper imen
L_{tabel}	0,10 64	0,1098	0,1367	0,0937
L_{hitung}	0,16 1	0,1614	0,161	0,1614
Kesi mpul an	Berdistribusi Normal			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk melakukan uji homogenitas digunakan uji F atau uji fisher dengan bantuan Excel karena data yang akan diuji data berkelompok atau terdiri dari dua kelompok sampel. hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar

	Uji Homogenitas			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontr ol	Eksperi men	Ko ntro l	Eksperi men
F_{tabel}	1,053		1,58	
F_{hitung}	1,868		1,875	
Ketera ngan	Homogen		Homogen	

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,053 dan F_{tabel} adalah 1,868, sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

memperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,58 dan F_{tabel} adalah 1,875. Sehingga pada *pretest* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,053 < 1,868$ maka data *pretest* memiliki variansi data yang sama atau homogen dan pada *posttest* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,58 < 1,875$ maka data *posttest* memiliki variansi data yang sama atau homogen.

Setelah dilakukan analisis prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas maka langkah selanjutnya, yaitu melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji *independent sample T test* atau uji t untuk melihat perbedaan kemampuan peserta didik antara yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan konvensional.

Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Uji Hipotesis *Posttest* Hasil Belajar

Uji Hipotesis <i>Pretest</i>			
<i>Posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
	3,3607	2,0025	H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yaitu 3,3607, sedangkan t_{tabel} yaitu 2,0025. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,3607 > 2,0025$ berarti hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 04 Payakumbuh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 04 Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas V.B sebagai kelas eksperimen yaitu 81,72 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas V.C sebagai kelas kontrol yaitu 71,67. Hasil pengolahan data uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,3607 dengan nilai

t_{tabel} sebesar 2,0025. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,3607 > 2,0025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 04 Payakumbuh

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis) (Vol. 1)*.
- Fitria, Y., dkk. (2018). *Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2(2).
- Oktamia, Y. & Farida. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV*. *E-journal Inovasi Pembelajaran SD*. 8(7).
- Oktari, O. & Desyandri. (2020). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Kelas V SD*. *E-journal Inovasi Pembelajaran SD*. 8(4).
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Priadana, Sidik., & Sunarsi, Denok. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., Budiman, M.A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246-253.
- Rahmi, N. & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3), 2715-2722.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.